

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan gambaran sebagai berikut :

1. Pada gambaran ventilasi dengan tidak memenuhi syarat 16 (25%) dan yang memenuhi syarat 48 (75 %).
2. Pada gambaran pencahayaan dengan tidak memenuhi syarat 26 (40,6%) dan yang memenuhi syarat 3cv8 (59,4 %).
3. Pada gambaran kelembaban dengan tidak memenuhi syarat 27 (35,9%) dan yang memenuhi syarat 37 (64,1 %).
4. Pada gambaran kepadatan hunian dengan tidak memenuhi syarat 23 (35,9%) dan yang memenuhi syarat 41 (64,1 %).
5. Pada gambaran suhu dengan tidak memenuhi syarat 23 (35,9%) dan yang memenuhi syarat 41 (64,1 %).
6. Pada gambaran angka kuman udara dengan tidak memenuhi syarat 34 (53,1%) dan yang memenuhi syarat 30 (46,9 %).
7. Pada gambaran angka debu udara dengan tidak memenuhi syarat 23 (35,9%) dan yang memenuhi syarat 41 (64,1%).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 dapat diambil

kesimpulan hubungan sebagai berikut :

1. Hubungan ventilasi didapatkan hasil yaitu tidak adanya hubungan, dikarenakan rumah-rumah penderita TB Paru memiliki kondisi fisik yang baik dan bagus serta memiliki sirkulasi yang baik.
2. Hubungan Pencahayaan didapatkan hasil yaitu adanya hubungan pencahayaan, dikarenakan rata-rata rumah penderita TB Paru tersebut memiliki pencahayaan yang kurang baik.
3. Hubungan kelembaban didapatkan hasil yaitu adanya hubungan kelembaban, dikarenakan rata-rata rumah penderita TB Paru tersebut memiliki kelembaban yang tinggi karna tingkat cahaya matahari yang masuk kedalam rumah tersebut rendah.
4. Hubungan kepadatan hunian didapatkan hasil yaitu adanya hubungan kepadatan hunian, dikarenakan rata-rata rumah penderita TB Paru memiliki kepadatan hunian yang cukup tinggi.
5. Hubungan suhu idapatkan hasil yaitu adanya hubungan suhu, dikarenakan rata-rata rumah penderita TB Paru tersebut memiliki suhu diatas suhu ruangan yaitu 30°C. Suhu yang tidak sesuai akan menyebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* hidup dan tumbuh baik.
6. Hubungan angka kuman udara didapatkan hasil yaitu adanya hubungan angka kuman udara, dikarenakan rata-rata rumah penderita TB Paru memiliki angka kuman udara yang tinggi karna kelembaban yang tinggi dan sinar matahari yang masuk kerumah rendah.
7. Hubungan angka debu udara didapatkan hasil yaitu adanya hubungan angka debuudara, dikarenakan rata-rata rumah penderita TB Paru memiliki tingkat

debu yang tinggi karna lingkungan rumah tersebut memiliki akses jalan yang belum di semen/aspal.

B. Saran

Masyarakat sebaiknya sering membiasakan hal hal berikut sesuai dengan permasalahan yang ada seperti :

1. Untuk ventilasi rata-rata sudah cukup baik, dan beberapa rumah masyarakat yang belum memiliki ventilasi yang baik mungkin segera dibenahi.
2. Untuk pencahayaan yang masih kurang perlu diperbaiki salah satunya dengan cara membuka gordena pada jendela sehingga cahaya dapat masuk kedalam rumah.
3. Untuk kelembababan didalam rumah perlu dijaga seperti sering membuka jendela, pintu dan lain sebagainya di pagi dan sore hari agar sirkulasi dapat berjalan dengan baik dan cahaya matahari dapat masuk kedalam rumah.
4. Untuk kepadatan rumah sebaiknya agar penderita tidak tidur sekamarnya dengan penderita TB Paru dan membedakan peralatan tidur.
5. Untuk suhu didalam rumah perlu dijaga dengan cara memberikan pendingin ruangan serta sering membiarkan cahaya matahari masuk kedalam rumah.
6. Untuk angka kuman diudara perlu dilakukan pembukaan jendela dan lain lain agar sirkulasi dan cahaya matahari dapat masuk dan menghambat pertumbuhan bakteri diudara.